



HUBUNGAN TINGKAT SPIRITUAL DENGAN TINGKAT STRES NARAPIDANA DI RUMAH TAHANAN NEGARA KELAS IIB BATURAJA

M. Anugrah Bimantara, Kusmiyanti

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

mangurahoo@gmail.com

ABSTRAK

Dalam menjalani masa pidana hukuman kurungan di Lembaga Pemasarakatan maupun juga di Rumah Tahanan Negara terdapat pembatasan kebebasan bergerak yang di tujukan kepada terpidana. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat spiritual dengan tingkat stress pada narapidana. Pengumpulan informasi dalam penelitian ini menggunakan angket

/ kuisisioner, sample yang dijadikan unit analisis berjumlah 41 orang narapidana Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat spiritual dengan tingkat stress pada narapidana. Hal ini berdasarka hasil dari nilai Sig. < sebesar 0.369 < 0.05 dan nilai t hitung > dari t table (0.908 > 2.02269. nilai R Square sebesar 0.021. nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat stress dipengaruhi 0.21% dan dipengaruhi oleh variable lain dari luar penelitian sebesar 99.79% .

Key Words: Tingkat Spiritual, Tingkat Stres, Narapidana

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang terikat oleh Konstitusi dan peraturan perundang-undangan negara. Setiap individu atau warga negara yang melanggar hukum atau norma- norma yang tidak etis akan dihukum oleh hukum. Sering terjadi kasus seperti pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, penculikan dan lain – lain di Negara ini. Orang yang melanggar hukum akan di bawa ke dalam Lembaga Pemasarakatan atau Rumah Tahanan Negara. Fungsi dari Rumah tahanan Negara (Rutan) ini yaitu merawat tahanan sebelum menjadi narapidana, dan fungsi Lembaga Pemasarakatan(Lapas) adalah membina atau memperbaiki perilaku yang telah menyimpang agar dapat menjadi insan yang lebih baik dan diterima di lingkungan masyarakat ketika kembali.

Perubahan fungsi Rutan ini di dasarkan pada Surat Keputusan Menteri Kehakiman No. M.04.UM.01.06 Tahun 1983 tentang penetapan Lemabaga Pemasarakatan tertentu sebagai Rumah Tahanan Negara. Pelaku adalah orang yang menjalani hukuman yang membatasi kebebasan bergerak pelaku, praktik ini memenjarakannya di lembaga pemasarakatan dan mengharuskan orang tersebut untuk mematuhi semua aturan dan peraturan yang berlaku di penjara. Lembaga Pemasarakatan bagi pelanggar (Lamintang, dalam Lubis, 2012). Hukuman yang akan diberikan kepada narapidana memiliki tujuan untuk membina perilaku yang

menyimpang supaya para pelaku kejahatan atau narapidana dapat menjadi manusia yang lebih baik. Petugas Pemasarakatan akan melakukan pembinaan ini yang akan dilakukan menjunjung budi pekerti narapidana agar dapat membangkitkan perubahan di dalam dirinya sendiri dan juga untuk mengembangkan tanggung jawab serta menyesuaikan dirinya dengan kehidupan di dalam Lembaga Pemasarakatan atau Rumah Tahanan Negara.

Ketika narapidana menjalani hidup mereka di penjara atau pusat penahanan nasional, mereka akan kehilangan kebebasan fisik, kehilangan kendali atas kehidupan, keluarga, barang dan jasa, hubungan seksual dan bahkan hambatan psikologis, yang dapat membawa tekanan dan memerlukan reformasi baru. , psikologis, dan sosial. (Cooke, Baldwin dan Howison, 2008). Stres yang dirasakan oleh banyak narapidana adalah meliputi Perubahan respon kognitif, respon fisiologis, respon emosional, dan respon perilaku. Taylor dalam Segarahayu, 20013 mengungkapkan respon – respon ini merupakan tanda yang akan terjadinya stress yang dimana akan dapat diukur sebagai usaha untuk mengetahui secara langsung tingkatan stress seseorang.

Robbins (Dewi, 2009) membagi gejala stress menjadi tiga yaitu :

a) Gejala fisiologis,

Stres dapat menyebabkan perubahan metabolisme, meningkatkan detak jantung dan pernapasan, meningkatkan tekanan darah, menyebabkan sakit kepala, dan dapat menyebabkan serangan jantung;

b) Gejala psikologis

Stres dapat menyebabkan ketidakpuasan, dan stres dapat muncul dalam kondisi psikologis lainnya, seperti ketegangan, kecemasan, lekas marah, kebosanan, dan penundaan;

c) Gejala perilaku

Gejala stress terkait perilaku termasuk perubahan produktivitas, perubahan kebiasaan makan, peningkatan merokok dan minum, bicara cepat, gelisah, dan gangguan tidur.

Ketika stress, penyakit hilang, penyembuhan, dan rasa sakit menyerang seseorang, kekuatan mental dapat membantu seseorang pulih. Kesehatan mental adalah rasa keintiman yang harmonis antara diri sendiri dan orang lain, alam dan Tuhan. Iman seringkali berakar pada spiritualitas manusia. Individu spiritual akan menjadi lebih dan lebih sadar akan makna, tujuan dan nilai hidup. (Potter dan Perry, 2005)

Menurut Hasan (2002) terapi stress yang paling efektif adalah dengan memperbanyak dzikir, sholat sunnah yang khusyuk, meraawat kondisi diri dan membaca Al-Quran. Hasil penelitian dari Purna winadi (2012) juga menjelaskan bahwa intervensi perawatan spiritual mempengaruhi tingkat stress pada pasien dengan diagnose gagal jantung kongresif.

Spiritual atau keyakinan serta agama merupakan hal yang terpisah walaupun sering diartikan sama (Hamid, 2009). Spiritual adalah keyakinan dalam hubungan dengan Yang Maha Kuasa dan Maha Pencipta menurut (Mickley dkk. 1992 dalam Hamid, 2009). Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan aspek penting dalam proses pemulihan klien. Kehidupan spiritual yang baik membantu untuk lebih sabar, patuh, tenang, damai dan ikhlas dalam menghadapi masalah, sehingga menekankan tingkat stres yang dihadapi.

Berdasarkan hal yang dijelaskan diatas, maka Peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat mental dan tingkat stres narapidana. Adapaun hipotesis di penelitian ini adalah

Ha : Terdapat hubungan antara tingkat spiritual dengan tingkat stress narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja.

Ho : Tidak terdapatnya hubungan tingkat spiritual dengan tingkat stress Narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang digunakan untuk suatu penelitian dalam populasi dan sample tertentu dengan menggunakan pengumpulan instrument penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan (sugiyono,2016,hal.8). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan terhadap tingkat spiritual (Y) dengan tingkat stress (X) pada narapidana di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja. Analisis data ini menggunakan riset yang dibantu dengan regresi linear dengan bantuan SPSS 23. Populasi adalah semua benda atau bagian yang akan menjadi bahan penelitian. Yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah narapidana Rumah Tahanan Negara kelas IIB Baturaja. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan sample dengan metode Non- Probability Sampling yaitu purposive sampling.

Jenis teknik nonprobability sampling yang peneliti gunakan adalah teknik sampling purposive, yaitu teknik penentuan sample yang berdasarkan penimbangan secara khusus (Sugiyono 2017). Sample yang diambil pada penelitian ini adalah yang sesuai dengan karakteristik – karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yang berjumlah 41 narapidana Rumah Tahanan Negara kelas IIB Baturaja

Menurut arikunto (2002;296) analisis regresi sederhana adalah analisis hubungan antara variable dependen dengan variable independen.

Tabel 1.1 Variabel Tingkat Spiritual

Dimensi	Indikator
Tingkat Spiritual	1. Hubungan dengan diri 2. Hubungan dengan orang lain 3. Hubungan dengan alam 4. Hubungan dengan Tuhan

Tabel 1.2 Variabel Tingkat Stres

Dimensi	Indikator
Tingkat Stres	1. Gejala fisik 2. Gejala psikologis 3. Gejala emosional dan perilaku

Alat penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dengan menggunakan angket atau kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik untuk mendapatkan informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada reponden untuk dijawab. Kuisisioner tersebut disebarakan kepada 41 narapidana dengan 30 (tiga puluh) pertanyaan serta 4(empat) pilihan untuk alternative jawaban berupa :

1. Tidak Pernah
2. Jarang
3. Sering
4. Selalu

Dan juga 4(empat) pilihan alternative lain berupa :

1. Sangat Setuju
2. Setuju
3. Jarang
4. Tidak Pernah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data asli yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner berbentuk kertas angket yang di sebar dan sumber data sekunder didapat melalui buku,karya ilmiah serta jurnal dari internet. Penelitian ini menggunakan uji validitas

dan reliabilitas dalam pengembangan perangkat penelitian, serta menggunakan uji normalitas dan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis peneliti.

Hasil Dan Pembahasan

A. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang dilakukan untuk mengukur tingkat valid atau tidaknya tersebut, semua itemnya dinyatakan valid. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila semua pertanyaan dalam kuisisioner dapat mengekspresikan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS 23 dengan menggunakan Korelasi Bivariate Pearson.

Table 1

Hasil Perhitungan uji validitas variable tingkat spiritual (X)

No.	Variable	Kode	Rtable	Rhitung	ket
1	Tingkat Spiritual	X1	0.308	0.474	valid
2		X2	0.308	0.560	Valid
3		X3	0.308	0.691	Valid
4		X4	0.308	0.762	Valid
5		X5	0.308	0.709	Valid
6		X6	0.308	0.704	valid
7		X7	0.308	0.604	Valid
8		X8	0.308	0.629	Valid
9		X9	0.308	0.471	Valid
10		X10	0.308	0.567	Valid
11		X11	0.308	0.503	Valid
12		X12	0.308	0.512	Valid
13		X13	0.308	0.355	Valid
14		X14	0.308	0.519	Valid
15		X15	0.308	0.629	Valid
16		X16	0.308	0.624	Valid
17		X17	0.308	0.473	Valid
18		X18	0.308	0.501	Valid
19		X19	0.308	0.705	Valid

Berdasarkan hasil nilai Rtable untuk $n = 41$ dengan taraf signifikansi 0.05 yaitu (0.308). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable tingkat spiritual menunjukkan hasil Rhitung > Rtable yang berarti data yang diperoleh dipergikan dinyatakan valid.

Table 2

Hasil perhitungan uji validitas variable tingkat stress (Y)

No.	Variable	Kode	Rtable	Rhitung	ket
1.	Tingkat stress	Y1	0.308	0.615	Valid
2.		Y2	0.308	0.408	Valid
3.		Y3	0.308	0.402	Valid
4.		Y4	0.308	0.845	Valid
5.		Y5	0.308	0.868	Valid
6.		Y6	0.308	0.724	Valid
7.		Y7	0.308	0.410	Valid
8.		Y8	0.308	0.692	Valid
9.		Y9	0.308	0.571	Valid
10.		Y10	0.308	0.588	Valid
11.		Y11	0.308	0.427	Valid

Berdasarkan hasil nilai Rtable untuk $n = 41$ dengan taraf signifikansi 0.05 yaitu (0.308). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable tingkat spiritual menunjukkan hasil Rhitung > Rtable yang berarti data yang diperoleh dipandang dinyatakan valid.

B. Uji Reliabilitas

Menurut Kuncoro (2013: 220), reliabilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas skor (skala pengukuran). Uji reliabilitas merupakan uji yang dapat memperlihatkan apakah instrumen yang di gunakan dalam mendapatkan data penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data (Sugianto dan Situnjuk:2006). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 23

Table 3

Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Role Of thumb	N of Item	Keterangan
Tingkat Spiritual	0.890	0.60	19	Reliable
Tingkat Stres	0.817	0.60	11	Reliable

Berdasarkan hasil uji table di atas nilai koefisien alpha > 0.06 hubungan tingkat spiritual memperlihatkan reliabilitas positif dengan nilai alpha 0.890 > 0.06 maka dapat disimpulkan hubungan tingkat spiritual bersifat reliable. Sedangkan, berdasarkan hasil uji tingkat stress memperlihatkan reliabilitas positif dengan nilai alpha 0.817 >

artinya bahwa data tersebut reliable.

C. Normalitas

Bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak.

Table 4

Hasil pengujian normalitas

Unstandardized Residual			
N		41	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.136374	
Most Extreme Differences	Absolute	.193	
	Positive	.136	
	Negative	-.193	
Test Statistic		.193	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.083 ^d	
Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.076
		Upper Bound	.090
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan Monte Carlo menunjukkan bahwa hasil Asymp Sig. > 0.05 yang berarti nilai monte carlo sig. 0.083 > dari 0.05 maka dapat dikatakan data tersebut terdistribusi secara normal.

D. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah keputusan yang diajukan ditolak atau diterima. Hipotesis adalah hipotesis atau pernyataan yang mungkin benar atau salah secara umum. Setelah mendapatkan jumlah masing-masing variabel bebas dan variabel terikat, selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan uji nilai Sig. nilai Thitung dan Hasil R Square.

Table 5 Table Annova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.316	1	22.316	.825	.369 ^b
	Residual	1055.294	39	27.059		
	Total	1077.610	40			

a. Dependent Variable: Tingkat stress
b. Predictors: (Constant), Tingkat Spiritual

Berdasarkan hasil pada table Annova diatas diketahui bahwa tingkat signifikasinya sebesar $0.369 < 0.05$ yang berarti H_0 ditolak.

Table 6 Table coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.800	5.678		6.129	.000
	Tingkat Spiritual (X)	.083	.091	.144	.908	.369

a. Dependent Variable: Tingkat Stres (Y)

Hasil data diatas menunjukkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 34.800 koefisien perhitungan koefisien regresi sederhana diatas variable bebas (X) adalah sebesar 0.083 sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 34.800 + 0.083X$. pengambilan keputusan :

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau 0.05. derajat kebebasan (df) = $n - k - 1 = 41 - 1 - 1 = 39$, $t_{0.025; 39} = 2.02269$ (t table). Maka dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{table}$ ($0.908 > 2.02269$) yang berarti H_a diterima.

Table 7

Table Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.144 ^a	.021	-.004	5.20181

a. Predictors: (Constant), Tingkat Spiritual (X)

Berdasarkan hasil R Square, nilai R sebesar 0.144 dan nilai R Square sebesar 0.021. nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat stress dipengaruhi 0.21% dan dipengaruhi oleh variable lain dari luar penelitian sebesar

99.79%

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan terdapatnya hubungan yang positif antara tingkat spiritual dengan tingkat stress. Hal ini berdasarkan nilai Sig. Sebesar

0.369 < 0.05 yang berarti H_0 ditolak dan nilai t hitung > t table sebesar 0.908 > 2.02269 maka H_a diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat spiritual terhadap tingkat stress. Berdasarkan nilai R Square menunjukkan bahwa tingkat stress dipengaruhi sebesar 0.21% dan dipengaruhi oleh variable lain dari luar penelitian sebesar

99.79 %

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan terdapat saran yang dikemukakan sebagai berikut :

- Bagi Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja meningkatkan lagi peran perawatan tahanan dan narapidana dengan cara melakukan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan tingkat spiritual dengan tingkat stress pada narapidana serta dapat menyediakan lagi layanan konsultasi seperti psikolog dan sebagainya
- Menambahkan program kegiatan yang mengarah ke terampilan emosi, secara tidak langsung akan mengurangi tingkat stress narapidana

- Memfasilitasi narapidana untuk membuat sebuah karya seperti kerajinan tangan yang kemudian hasilnya dapat diperjual belikan sehingga secara tidak langsung narapidana akan berkurang tingkat stresnya.
- Penelitian ini masih jauh dari istilah sempurna, penelitian ini masih memakai satu variable dan jika penelitian ini akan dilanjutkan diharapkan dapat menambah variable lain.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini mengucapkan terimakasih karena dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan dan kendala apapun serta terdapat bantuan dukungan dari beberapa pihak. Serta peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada civitas akademika politeknik ilmu masyarakat, Dosen pengampu mata kuliah metode penelitian kuantitatif, petugas Masyarakat di Rumah Tahanan Negara Kelas IIB Baturaja, narapidana Rumah Tahanan Negara kelas IIB Baturaja serta sehabat dan keluarga. Terimakasih atas kerja sama dan doa yang sudah diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini mudah – mudahan penelitian

ini dapat berguna serta dapat dikembangkan pada penelitian berikutnya.

Daftar Pustaka

- Kewajiban M, Guna S, Gelar M, Pendidikan
S. Pembinaan moral spiritual bagi narapidana di rumah tahanan negara kelas i surakarta tahun 2019/2020 skripsi. Published online 2020.
- Arif M. Pengaruh Terapi Psiko Spiritual : Bacaan Dzikir Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi. *Jendela Nurs J.* 2013;2(1):265-272.
doi:10.31983/jnj.v2i1.201
- Elpinar, Indriastuti D, Susanti RW. Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dan Kebutuhan Spiritual dengan. Fakt Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan Dan Masyarakat Pada Saat Pandemicovid-19. 2019;3(2):1-9. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/JK>
- Sabiq Z. Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Pers Psikol Indones.* 2012;1(2):53-65.
doi:10.30996/persona.v1i2.21
- Amir F, Indriyani D. Hubungan Perilaku Spiritual dengan Tingkat Stres pada Lansia di Dusun Lumbang desa Bataan Kecamatan Tenggara Bondowoso. 2011;(13):1-12.
- Aswandi F, Nurfianti A, Ernawati.
Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Tanjungpura Pontianak. *J ProNer.* 2017;3(1):1-13.
- Meisita Tiara Nilamastuti. Hubungan Tingkat Spiritual Dengan Tingkat Stres Pada Narapidana di Lembaga Masyarakat Kelas IIA Kabupaten Jember. Published online 2016.
- Dan T, Di N, Suyudi M. PEMBINAAN KEROHANIYAN ISLAM KEPADA. 2020;8.
- Ahmad AS. PERAN NARAPIDANA DALAM PROGRAM PEMBINAAN KEROHANIYAN AGAMA ISLAM.
Published online 2018.